**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Konteks Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangn atau *development research* dengan materi teorema Pythagoras menggunakan pendekatan PMRI. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 46 Palembang yang dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017-2018.

1. **Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian berdasarkan tahap pengembangan penelitian yang di kemukakan oleh Tessmer dalam Zulkardi (2006) adalah sebagai berikut:

*Low resistance revision High resistance to revision*

*revise*

*revise*

*Expert reviews*

*Preliminary*

*Self Evaluation*

*Field Test*

*Small Group*

*revise*

*One-to-one*

Gambar 2. Desain *Formative Evaluation* Tessmer modifikasi Zulkrdi (2006)

1. ***Preliminary***

Tahap ini meliputi:

1. Tahap Analisis

Pada tahap ini, dilakukan analisis kurikulum matematika tingkat SMP pada pokok bahasan teorema pythagoras pada kelas VIII, analisis siswa dan analisis materi.

1. Pendesainan (*Prototyping*)

Pada tahap ini, meliputi pendesainan LKS pada materi teorema Pythagoras untuk SMP kelas VIII yang mencakup pada lima karakter dan tiga prinsip PMRI. *Prototyping* terdiri dari tiga siklus yaitu prototipe pertama (LKS dan instrument soal), prototipe kedua (*small group*) dan prototipe ketiga (*field test*) pada akhir siklus selalu dilakukan evaluasi dan revisi. Masing-masing prototipe fokus pada tiga karakteristik yaitu konten, konstruk dan bahasa.

1. ***Formative study***

Tahap ini meliputi:

1. *Self evaluation*: penilaian oleh diri sendiri terhadap prototipe pertama pada materi Teorema Pythagoras untuk SMP kelas VIII berdasarkan pendekatan PMRI.
2. *Expert Reviews*: validasi oleh para pakar terhadap bahan ajar LKS yang dihasilkan untuk menguji validitas konten, konstruk, dan bahasa sesuai dengan prinsip dan karakteristik PMRI.
3. *One-to-one*: Prototipe diuji cobakan terhadap satu persatu siswa. hal ini dilakukan dengan tujuan dapat melihat kevalidan dan kepraktisan desain LKS melalui pengamatan terhadap siswa dalam penggunaan LKS. Hasil uji coba dianalisis sehingga menghasilkan saran-saran untuk revisi.
4. Revisi: saran-saran dan hasil validasi pakar dijadikan dasar untuk merevisi prototipe.
5. *Small group*: pada tahap ini bahan ajar diuji cobakan pada siswa yang nonsubjek penelitian dalam kelompok kecil untuk mengevaluasi prototipe kedua dan melihat kepraktisan dari prototipe tersebut. Kepraktisan menurut Akker (1999) dipenuhi jika praktisi atau pengguna menyatakan bahwa apa yang dikembangkan mudah digunakan. Hasil uji coba ini dianalisis dan dibahas sedemikian rupa sehingga menghasilkan saran-saran untuk direvisi kembali.
6. Revisi: pada tahap ini materi tersebut dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing, pakar, dan guru senior untuk dapat direvisi kembali.
7. *Field Test*: hasil revisi diuji cobakan pada subjek sesungguhnya pada siswa kelas VIII dengan uji coba (*field test*). LKS yang digunakan adalah LKS yang telah direvisi sebagai prototipe ketiga (produk). Pada *field test* ini akan dilihat bagaimana efek potensial dari penggunaan prototipe terhadap siswa yang diukur melalui nilai akhir siswa. Menurut Akker (1999), keefektifan suatu prototipe dapat dipenuhi jika hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

**Expert Reviews**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

*Field test*

Teknik pengumpulan data: Tes

Tujuan: melihat efek potensial LKS yang dikembangkan

*one-to-one* dan *small group*

Teknik pengumpulan data: Angket

Tujuan: melihat kepraktisan LKS yang dikembangkan

*Expert Reviews* dan *one-to-one*

Teknik pengumpulan data:*Walkthrough* dan angket

Tujuan: Menghasikan prototipe yang valid

Gambar 3. Tahap pengumpulan data

1. ***Walkthrough***

*Walkthrough* digunakan untuk memperoleh data validitas prototipe yang difokuskan pada konten, konstruk dan bahasa yang digunakan dengan cara memberikan prototipe kemudian pakar mengevaluasi setiap halaman prototipe. *Walkthrough* dilakukan pada tahap *expert reviews* untuk memperoleh prototipe pertama.

Tabel 2 Gambaran Pakar PMRI Tentang Prototipe

|  |  |
| --- | --- |
| Jumlah pakar | Jumlah pakar untuk memvalidasi LKS ini berjumlah 4 orang. 2 Dosen matematika dan 2 Dosen bahasa |
| Waktu | 01 Juni – 20 Juli |
| Fokus | Kevaliditasan konten, konstruk dan bahsa |
| Metode | *Walkthrough* |
| Prosedur | Peneliti memberikan prototipe, kemudian pakar mengevaluasi setiap halaman prototipe, saran dari pakar kemudian dicatat dan dijadikan masukan sebagai bahan untuk merevisi prototipe tersebut. |

1. **Angket**

Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat siswa terhadap kepraktisan LKS. Lembar angket ini diisi oleh siswa yang berisikan pernyataan. Dasar penyusunan angket respon ini adalah penilaian diri dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian. Kompetensi yang dipelajari yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

1. **Tes**

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang *potential effect* mengukur kemempuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran teorema pythagoras berbasis PMRI menggunakan prototipe yang telah dikembangkan.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Analisis *Walkthrough***

*Walkthrough* dianalisis secara deskriptif melalui komentar para pakar berupa saran dan komentar sebagai masukan untuk menbuat revisi pada setiap pembuatan prototipe. Prototipe dinyatakan valid jika pakar menyatakan valid ditinjau dari konten, konstruk, dan bahasa yang digunakan.

1. **Analisis Angket**

Data angket digunakan untuk mengetahui kepraktisan LKS yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan sekala likert. Ada 5 alternatif pilihan jawaban dalam angket, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Skor angket kepraktisan

|  |  |
| --- | --- |
| **Pernyataan** | **Skor** |
| Sangat setuju  Setuju  Cukup setuju  Tidak setuju  Sangat tidak setuju | 5  4  3  2  1 |

(Modifikasi Riduwan, 2010: 87)

Selanjutnya, hitung skor kepraktisan yang diperoleh dengan rumus berikut:

Setelah menghitung skor kepraktisan masing-masing angket siswa, kemudian menentukan skor rata-rata kepraktisan dengan rumus berikut:

Dari perolehan tersebut, selanjutnya kelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori skor angket kepraktisan

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| 4,20 – 5,00  3,40 – 4,19  2,60 – 3,39  1,80 – 2,59  1,00 – 1,79 | Sangat praktis  Praktis  kurang praktis  Tidak prktis  Sangat tidak praktis |

(Modifikasi Widoyoko, 2012: 112)

1. **Analisis Tes**

Data hasil tes untuk mengukur kemampuan siswa dilihat dari skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes. Adapun langkah-langkah menganalisis data tes adalah:

1. Memberikan skor dari hasil jawaban dengan skor patokan yang telah ditentukan.
2. Skor yang diperoleh siswa dikonversikan menjadi nilai dalam rentang 1-100 dengan rumus:

Setelah diperoleh nilai akhir dari masing-masing siswa, kemudian menentukan nilai rata-rata siswa.

1. Nilai rata-rata yang diperoleh dikonversikan dalam data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori penilaian hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kategori |
| 80-100  66-79  56-65  40-55  0-39 | Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat kurang |

(Arikunto, 2013)

1. Menentukan rata-rata kelas hasil belajar siswa dengan aturan sebagai berikut: